



## Penerapan Model *Problem Posing* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Mi Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang

**Kasih Yanti**

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, Indonesia

Email Korespondensi: [kasihyanti14@gmail.com](mailto:kasihyanti14@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: Revised: Published: <b>Keywords</b> <i>Problem Posing Model, Critical Thinking Ability, Mathematics</i>	<i>The purpose of this study was to describe the application of the Problem Posing model in training the critical thinking skills of fifth grade students of MI Islamiyah Tumbrep 01 Bandar District, Batang Regency, (2) to determine the application of the Problem Posing model in training critical thinking skills of fifth grade students of MI Islamiyah Tumbrep 01 Bandar District, District Batang, (3) to find out the solution to the application of the Problem Posing model in training critical thinking skills of fifth grade students of MI Islamiyah Tumbrep 01 Bandar Subdistrict, Batang Regency. This research is a field research with data collection through interview observation and documentation. The sources used are primary data sources and secondary data sources, namely mathematics subject teachers and fifth grade students of MI Islamiyah Tumbrep 01 as well as relevant supporting books. The techniques used in this research are data collection, data presentation and data withdrawal/leverage. The results of this study are about the application of the Problem Posing Model in training students' critical thinking skills in mathematics subjects for class V MI Tumbrep, Bandar District, Batang Regency. The obstacles in this study include (1) there are some children who lack understanding, (2) there are some children who are not focused, (3) there are some children who are shy and quiet, (4) limited time, (5) class fat and solutions to overcome these obstacles include, (1) student readiness in participating in learning activities in class, (2) teacher and parent cooperation, (3) classroom conditioning.</i>
Informasi Artikel	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: Direvisi: Dipublikasi: <b>Kata kunci</b> <i>Model Problem Posing, Kemampuan berpikir kritis, matematika</i>	<i>Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model Problem Posing dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, (2) untuk mengetahui kendala penerapan model Problem Posing dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, (3) untuk mengetahui solusi pada penerapan model Problem Posing dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Sumber yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu guru mapel matematika dan siswa kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 serta buku-buku penunjang yang relevan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah pengumpulan data, penyajian data dan penarikan/ verifikasi data. Hasil dari penelitian ini tentang penerapan Model</i>

*Problem Posing dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V MI Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Adapun kendala dalam penelitian ini diantaranya (1) ada beberapa anak yang daya pemahamannya kurang, (2) Ada beberapa anak yang tidak fokus, (3) Ada beberapa anak yang malu dan pendiam, (4) Keterbatasan waktu, (5) Kelas yang gemuk dan solusi yang di lakukan untuk mengatasi kendala tersebut diantaranya, (1) kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas, (2) Kerjasama guru dan orangtua, (3) Pengondisian kelas.*

**Sitasi:** Yanti, K. (2022). Penerapan Model *Problem Posing* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Mi Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. *Lambda Journal*, 2(2), 43-53.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pembentukan berpikir dan bertindak seseorang dalam kehidupan. Melalui pendidikan siswa diupayakan mempunyai kemampuan kognitif dan kesiapan mental serta ingin maju. Terdapat tiga jenjang pendidikan di Indonesia, yaitu jenjang sekolah dasar, menengah dan perkuliahan. Pada pendidikan dasar mata pelajaran yang harus dipelajari murid yaitu matematika. Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 37 ayat 1 dalam penelitian yang ditulis oleh Rike Kartika S menyatakan bahwa pelajaran matematika ada dalam kurikulum pendidikan dasar.

Matematika termasuk mata pelajaran yang harus dipelajari di Sekolah Dasar karena bisa menambah kemampuan berpikir dan berperan dalam semua bidang. Usia siswa Sekolah Dasar 7-12 tahun yang memiliki karakteristik selalu ingin tahu. Menurut teori Piaget peserta didik berada pada tahap operasi konkrit yaitu anak mampu menerima banyak konsep dari mata pelajaran secara nyata. Adapun karakter murid Sekolah Dasar ialah aktif bergerak dan senang melaksanakan tugas secara langsung serta mempunyai rasa ingin tahu dan anak sudah berusaha menyelesaikan tugas sendiri. Dengan demikian maka guru dapat melibatkan anak aktif pada kegiatan belajar mengajar.

Kurikulum Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar terbagi menjadi tiga konsep, diantaranya pembinaan keterampilan yaitu setelah penanaman konsep agar murid mengerti konsep matematika atau prosedur heuristik ialah menemukan jawaban dengan cara berbeda, seperti meminta siswa menemukan jawaban dari masalah dengan mencari persamaan yang sederhana. Menurut Noyes dalam buku yang dikutip oleh H.J Sriyanto mengatakan bahwa kebanyakan anak hanya dilatih melakukan perhitungan matematis, sehingga siswa tidak mempunyai kemampuan pemahaman konsep, penalaran, berpikir kritis dan kreatif. Adapun Negara Indonesia pada tahun 2012 masuk peringkat 64 dari 65 negara berdasarkan hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)*. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa murid di Indonesia kesulitan dalam menyelesaikan soal yang memerlukan kemampuan matematika tingkat tinggi.

Menurut Jacob dalam Jurnal yang ditulis oleh Mirza Azizah dkk bahwa sangat penting menerapkan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi siswa dapat meningkat apabila memiliki kemampuan berpikir kritis. Adapun upaya yang perlu dilakukan yakni menerapkan model pembelajaran yang inovatif agar anak mampu berpikir kritis sesuai tujuan pembelajaran matematika yang berlaku. Model

pembelajaran yang bisa digunakan adalah *Problem Posing*, yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa mengembangkan ide dalam menyelesaikan soal.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa di MI Islamiyah Tumbrep 01 yang berada di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang pada siswa kelas V, guru mapel kelas tersebut dalam melatih berpikir kritis siswanya menerapkan model pembelajaran *Problem Posing*. Hasil dari penerapan model pembelajaran tersebut siswa kelas V telah terlatih untuk berpikir kritis dalam membuat dan menyelesaikan soal matematika, dalam penerapannya guru mapel tersebut menerapkan dengan dua cara seperti penyelesaian secara kooperatif dan mandiri kemudian siswa mempresentasikan di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu UF, sebelum menggunakan model *Problem Posing* dalam proses pembelajaran matematika siswa tidak aktif bertanya jika tidak dipanggil untuk bertanya. Selain itu siswa menganggap mata pelajaran matematika sulit di pahami karena banyak menghafal rumus dan kurang percaya diri untuk mengutarakan ide dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengungkapkan dan menjelaskan bagaimana guru mapel kelas V di MI Islamiyah Tumbrep 01 dalam melatih siswa berpikir kritis dengan penerapan model *Problem Posing* dalam penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Problem Posing* dalam Melatih Kemampuan Berpikir Kritis siswa pada Mata Pelajaran Matematika kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang”.

### **Pembelajaran Matematika**

Pelajaran matematika ialah proses belajar mengajar dalam mengembangkan kreatifitas berpikir siswa dan menambah pengalaman baru sebagai cara menambah pemahaman yang lebih baik pada materi matematika. Adapun dalam kamus Bahasa Indonesia matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan angka, berkaitan antara bilangan dan aturan operasionalnya untuk menyelesaikan soal bilangan. Adapun karakteristik pembelajaran matematika harusnya bisa mengarahkan siswa untuk memperoleh proses terbentuknya konsep matematika.

### **Berpikir Kritis**

Menurut Soemanto berpikir adalah pengetahuan yang diperoleh manusia berisi segala konsep, gagasan dan semua pengertian yang telah dimiliki. Ada banyak jenis berpikir diantaranya berpikir kritis. Menurut Halpern dalam buku yang dikutip oleh Tatag Yuli E.S berpikir kritis adalah berpikir luas yang menjalankan penalaran secara terbuka (*open-ended*) dengan jawaban yang luas.

Menurut Ennis berpikir kritis adalah penggunaan akal dalam mengambil keputusan. Adapun Cece Wijaya juga mengatakan bahwa berpikir kritis merupakan aktivitas mengidentifikasi ide agar lebih detail.

### **Indikator berpikir kritis**

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purwati dkk, indikator kemampuan berpikir kritis diantaranya:

1. Interpretasi yaitu memahami masalah dengan menulis yang sudah diketahui dari soal dengan tepat.
2. Analisis yaitu mengidentifikasi soal yang harus dikerjakan dengan cara dan penjelasan yang runtut.

3. Evaluasi yaitu penggunaan langkah yang tepat untuk mengerjakan soal secara lengkap dan benar.
4. Inferensi yaitu menarik kesimpulan dari soal yang ditanyakan dengan tepat.

### **Upaya dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis**

Adapun untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa dapat dilakukan melalui latihan secara rutin dan merujuk pada pola pikir siswa sehingga siswa akan terbiasa berpikir lebih kritis. Adapun cara yang perlu dilakukan guru ialah memberikan kesempatan dan dukungan kepada siswa dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Tujuan menanamkan kemampuan berpikir kritis didalam kelas adalah untuk membekali siswa bukan hanya sebagai penerima informasi melainkan sebagai pengguna informasi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut Enis seorang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis bisa memberikan penjelasan sederhana, dan memiliki strategi yang tepat untuk menyelesaikan persoalan. Guru perlu memasukan indicator-indikator kemampuan berpikir kritis kedalam materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar agar anak bisa terlatih untuk menambah kemampuan berpikir kritis. Indicator-indikator kemampuan tersebut akan dijadikan sebagai pedoman penilaian kemampuan berpikir kritis anak.

#### 1. Model Pembelajaran *Problem Posing*

##### a. Pengertian model pembelajaran *Problem Posing*

Model Pembelajaran *Problem Posing* dari kata “*Problem*” yang berarti masalah atau soal, dan “*Posing*” dari kata *to pose* yang berarti mengajukan atau membuat, dalam bahasa Indonesia “pembentukan soal” atau “pengajuan soal”. Model Pembelajaran *Problem Posing* merupakan model pembelajaran yang melatih anak dalam menampilkan pertanyaan dari pengetahuan sendiri. Pertanyaan tersebut dibuat siswa berdasarkan kemampuan setiap siswa. Sementara untuk mengajukan soal membutuhkan kemampuan berpikir kritis. Pada dasarnya kemampuan tersebut tidak muncul secara alamiah namun harus dibisakan sejak tingkat sekolah maupun kuliah yang dilakukan didalam kelas ketika proses pembelajaran.

##### b. Langkah-langkah model pembelajaran *Problem Posing* tipe *Post Solution Posing*

Langkah-langkah pembelajaran dalam tipe *Post Solution Posing* adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan materi kepada anak.
2. Guru memberikan soal latihan.
3. siswa diminta membuat 1 atau 2 soal, anak yang ditunjuk harus bisa mengerjakannya. Tugas tersebut dikerjakan secara berkelompok.
4. Guru meminta siswa mempresentasikan soal yang sudah dikerjakan di depan temannya. Guru menentukan siswa secara acak.
5. Guru memberikan tugas rumah.

##### c. Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *Problem Posing* tipe *Post Solution Posing*

Menurut Rahayuningsih, kelebihan *Problem Posing* tipe *Post Solution Posing* diantaranya :

1. kegiatan pembelajaran tidak berpusat pada guru
2. Meningkatkan minat siswa dan memudahkan siswa memahami soal karena telah mencoba sendiri.
3. Melibatkan siswa dalam membuat soal.

4. Menambah kemampuan siswa dalam memecahkan soal.
5. Meningkatkan kepekaan siswa terhadap masalah yang ada dan yang baru dipelajari sehingga meningkatkan pemahaman yang lebih baik.

Adapun kelemahan model pembelajaran *Problem Posing* yaitu:

1. Membutuhkan banyak waktu
2. Tidak bisa diterapkan di kelas bawah hanya beberapa siswa yang aktif bertanya

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi. Sumber yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu guru mapel matematika dan siswa kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 serta buku-buku penunjang yang relevan. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah pengumpulan data, penyajian data dan penarikan/ verifikasi data

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan model *Problem Posing* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang**

Adapun pembelajaran dengan penerapan model *Problem Posing* bisa melatih siswa berpikir kritis, siswa lebih memperhatikan pelajaran dengan mencoba memahami masalah dan bertanya jika merasa kesulitan. Alasan menggunakan model *Problem Posing* dalam pembelajaran matematika adalah agar siswa mampu memahami soal dari membuat sampai menyelesaikan soal tersebut. Selain itu, penggunaan model *Problem Posing* anak akan dilatih untuk aktif berkomunikasi atau bertanya jika mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal.

### **2. Perencanaan penerapan model *Problem Posing* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang**

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti mendapatkan informasi yang sama seperti yang telah diuraikan oleh Ibu UF bahwa sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman berlangsungnya proses belajar mengajar, kemudian setelah masuk kelas, guru mendampingi siswa untuk berdoa dan mengabsen siswa.

### **3. Pelaksanaan penerapan model *Problem Posing* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang**

Melalui hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang telah peneliti laksanakan maka bisa disimpulkan bahwa ibu UF sebagai pendidik pada mapel matematika siswa kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Problem Posing* telah sesuai berdasarkan langkah-langkah model *Problem Posing* tipe *Post Solution Posing*, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi kepada siswa  
Pada langkah ini dimulai dengan guru masuk kelas mengucapkan salam, mengabsen serta menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran dengan baik, setelah itu guru menyampaikan materi kecepatan jarak dan waktu.
- b. Guru memberikan latihan soal secukupnya.

Adapun pada tahap ini guru memberikan tugas dan siswa diminta menyelesaikan tugas tersebut.

- c. Peserta didik diminta membuat soal, dan harus bisa menyelesaikannya. Tugas tersebut dapat dilakukan secara berkelompok. Pada tahap ini siswa diminta menyelesaikan soal yang telah dibuat tetapi tidak secara kelompok namun siswa boleh berdiskusi dan bertanya kepada guru apabila merasa kesulitan. Pada pertemuan selanjutnya, secara acak guru meminta siswa untuk mempresentasikannya di depan kelas.
- d. Sebelum menutup pelajaran guru memberikan tugas rumah. Adapun kesulitan yang dialami adalah ketika guru menjelaskan, siswa asik bermain sendiri dan kelas sangat ramai sehingga guru kalah suara dengan siswa. Adapun berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti laksanakan di lapangan, peneliti telah melihat cara guru melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Islamiyah 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang sebagai berikut:
  - 1) Guru memberikan soal dan meminta anak membuat soal yang sama kemudian anak hanya mengganti angka pada soal tersebut.
  - 2) Guru mengarahkan siswa untuk bertanya
  - 3) Guru membantu siswa ketika mengalami kesulitan

### **Evaluasi model *Problem Posing* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang**

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat dideskripsikan bahwa evaluasi model *Problem Posing* dilakukan dengan tes tertulis yaitu memberi soal kepada semua siswa untuk menyelesaikannya. Penerapan model *Problem Posing* ini dapat melatih siswa berpikir kritis karena ketika guru memberi soal siswa mampu menyelesaikannya dengan pemahamannya sendiri.

### **Kendala dalam penerapan metode *Problem Posing* di MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang**

1. Ada beberapa anak yang daya pemahamannya kurang

Dalam kelas V ada 8 anak dari 36 yang nilai ulangan harian belum mengalami kenaikan karena belum memahami banyak konsep sehingga penerapan model *Problem Posing* tidak tercapai secara maksimal dan waktu yang dibutuhkan tidak sebentar untuk mengatasi masalah tersebut.
2. Ada beberapa anak yang malu dan pendiam

Dalam pembelajaran matematika ada beberapa anak yang tidak aktif bertanya sehingga guru bingung apakah siswa sudah paham atau belum. Berdasarkan adanya kendala tersebut guru mengatasinya dengan mengajak siswa berkomunikasi atau bahkan guru yang bertanya pada siswa.
3. Keterbatasan waktu

Dalam pembelajaran matematika waktu yang terjadwal dalam sekolah hanya 1 kali dalam seminggu hal tersebut karena terpotong oleh pembelajaran tematik sehingga pembelajaran matematika sering tidak selesai satu sub bab dalam satu kali pertemuan.
4. Kelas yang gemuk

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa dari beberapa kelas di MI Islamiyah Tumbrep 01 kelas yang paling banyak siswanya adalah kelas V, dengan adanya kendala tersebut guru tidak bisa maksimal dalam proses belajar mengajar karena banyak anak yang main sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran, untuk mengatasi kendala tersebut guru mencoba mengondisikan kelas dengan memindahkan tempat duduk siswa

### **Solusi penerapan model *Problem Posing* kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang**

#### 1. Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas

Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dikelas merupakan solusi dari penerapan model *Problem Posing* karena dengan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran akan menjadikan model *Problem Posing* dapat tercapai dengan baik.

#### 2. Kerjasama guru dan orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru mapel matematika di MI Islamiyah Tumbrep 01, dari beberapa kendala tersebut solusi yang bisa dilakukan yaitu diperlukan kerjasama antara guru dan orangtua dalam mendukung penerapan model *Problem Posing* yaitu orangtua siswa MI Islamiyah Tumbrep 01 mengikutkan anaknya untuk les dirumah.

#### 3. Pengondisian kelas

Berdasarkan beberapa kendala yang terjadi di kelas V MI Islamiyah Tumbrep, Pengondisian kelas dalam penerapan model *Problem Posing* pada mata pelajaran matematika kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 merupakan solusi yang dilakukan guru agar model *Problem Posing* dapat tercapai dengan baik.

### **ANALISIS HASIL PENELITIAN**

#### **Analisis penerapan model *Problem Posing* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang**

Langkah pelaksanaan model *Problem Posing* diawali dari guru menjelaskan materi terlebih dahulu kemudian memberi contoh secukupnya setelah itu guru meminta siswa memodifikasi soal dan menyelesaikannya dengan mengganti angka pada soal. Adapun hal tersebut sesuai dengan teori langkah-langkah model *Problem Posing* menurut Aris Shoimin dalam bukunya yang berjudul *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* yang menjelaskan bahwa dimulai dari guru menjelaskan materi kemudian memberi contoh soal setelah itu siswa diminta mengajukan soal dan menyelesaikannya secara individu atau kelompok. Sedikit berbeda pada penerapan model *Problem Posing* di MI Islamiyah Tumbrep 01 adalah tidak dibentuk kelompok pada saat menyelesaikan soal, hal ini karena hanya ada beberapa siswa yang paham dan yang dibentuk kelompok hanya pada pembelajaran tematik.

#### **Analisis Perencanaan model *Problem Posing* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V MI Islamiyah 01 Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang**

Berdasarkan hasil temuan peneliti, bahwa dalam perencanaan pembelajaran di kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01, pada model pembelajaran *Problem Posing* memerlukan persiapan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini

meliputi langkah-langkah, materi dan tujuan penggunaan model *Problem Posing* yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar.

### **Analisis pelaksanaan model *Problem Posing* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MI Islamiyah Tumbrep 01 dapat diketahui bahwa pelaksanaan penerapan model *Problem Posing* dalam pembelajaran matematika kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 sudah cukup sesuai prosedur. Langkah pelaksanaan model *Problem Posing* dalam pembelajaran matematika di kelas V diawali dari guru menjelaskan materi kemudian guru memberi contoh selanjutnya guru melatih kemampuan berpikir kritis siswa dengan meminta siswa merubah angka pada soal kemudian menyelesaikan soal tersebut.

### **Analisis evaluasi model *Problem Posing* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang**

Berdasarkan deskripsi data yang telah diperoleh dalam bab III dapat diketahui bahwa evaluasi melalui ulangan harian guru dapat mengetahui hasil belajar siswa pada penerapan model *Problem Posing* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang.

### **Analisis Kendala penerapan model *Problem Posing* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang**

1. Ada beberapa anak yang daya pemahamannya kurang

Menurut Suharsimi Arikunto pemahaman adalah pembuktian dari suatu konsep. Menurut Benyamin S Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengerti setelah dipelajari. Seorang pelajar dapat dikatakan sudah memahami apabila ia dapat memberi penjelasan dan uraian yang jelas dengan bahasa sendiri. Berdasarkan hasil observasi di kelas V MI Islamiyah Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang tidak semua anak daya pemahamannya sama, masih ada 8 anak yang nilai harian kurang sehingga penerapan model *Problem Posing* tidak berjalan sesuai harapan. Adapun untuk mengatasi kendala tersebut guru MI Islamiyah Tumbrep 01 memberikan bimbingan atau jam tambahan kepada anak untuk memahamkan mereka ketika menyelesaikan soal.

2. Ada beberapa anak yang malu dan pendiam

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran matematika di kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 ada beberapa anak yang pendiam sehingga guru mempertanyakan kepahaman mereka. Berdasarkan kendala tersebut guru mencoba mengatasinya dengan mengajak siswa berkomunikasi. Peneliti melihat bahwa anak pemalu ini tidak menunjukkan perubahan sikap yang dapat menghilangkan rasa malu yang berlebihan tersebut. Guru menyadari bahwa anak pemalu ini butuh pertolongan agar aspek perkembangan lainnya dapat berkembang dengan baik. Peran guru dalam menangani anak pemalu terlihat ketika guru mengarah ke meja siswa. Solusi yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut adalah harus mengubah suasana kelas agar lebih hidup dengan mengajak siswa berkomunikasi ataupun berdiskusi.

3. Keterbatasan waktu

Dalam pembelajaran matematika di kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 waktu yang terjadwal dalam sekolah hanya 1 kali dalam seminggu, hal ini karena terpotong pembelajaran tematik sehingga pembelajaran matematika sering tidak selesai satu sub bab dalam satu kali pertemuan sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa adalah dengan cara memberi jam tambahan pada siswa.

#### 4. Kelas yang gemuk

Berdasarkan hasil observasi di MI Islamiyah Tumbrep 01 dari beberapa kelas yang paling banyak jumlah siswanya adalah kelas V. jumlah siswa yang banyak ini merupakan kendala yang dialami guru di kelas V dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kendala tersebut guru tidak bisa maksimal dalam proses belajar mengajar karena banyak anak yang main sendiri dan tidak memperhatikan pembelajaran adapun untuk mengatasi kendala tersebut guru mencoba mengondisikan kelas.

### **Analisis Solusi penerapan model *Problem Posing* dalam melatih kemampuan berpikir kritis di kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang**

#### 1. Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa solusi dalam penerapan model *Problem Posing* adalah kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan di kelas. Kesiapan belajar ialah ketika siswa siap menerima pelajaran, mau serta mampu berperan dalam proses belajar. Kesiapan belajar dapat terlaksana apabila siswa bersedia secara fisik dan psikis. Adapun kesiapan fisik dan kesiapan psikis adalah suasana anggota tubuh murid dalam situasi dan kondisi baik sehingga mampu melakukan aktifitas belajar dan mampu terhubung dengan materi yang akan dipelajari.

#### 2. Kerjasama guru dan orangtua

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa solusi untuk mengatasi kendala pada penerapan model *Problem Posing* adalah kerjasama guru dan orangtua. Adapun penelitian Henderson yang dikutip oleh Soemiarti Padmonodewo, menunjukkan bahwa prestasi akan meningkat apabila para orangtua memperhatikan anaknya. Berdasarkan teori dan hasil observasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Posing* dalam pembelajaran matematika di kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak ada kerjasama guru dan orangtua dalam mendukung penerapan model *Problem Posing*. Kerjasama guru dan orangtua bertujuan untuk membangun komunikasi dalam memantau perkembangan belajar anak. Artinya orangtua tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab hasil belajar hanya kepada guru, namun orangtua dapat melanjutkan apa yang telah dipelajari di sekolah untuk diulang kembali di rumah. Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan siswa bahwa setelah guru dan orangtua berkomunikasi dengan baik, orangtua siswa MI Islamiyah Tumbrep 01 tersebut mengikutkan anaknya les di rumah.

#### 3. Pengondisian kelas

Pengondisian kelas dalam penerapan model *Problem Posing* pada mata pelajaran matematika kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 merupakan solusi yang dilakukan guru agar model *Problem Posing* dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan teori belajar Behavioristik menurut Edwin Guhrine bahwa metode mengubah lingkungan kelas perlu dilakukan yang menurutnya “jika anak bosan belajar, mengubah lingkungan belajar

dengan suasana lebih nyaman dan menyenangkan akan membuat anak betah belajar. Adapun solusi yang dilakukan guru dengan melakukan pengondisian kelas merupakan langkah yang tepat. Dalam pembelajaran guru mempunyai peranan yang sangat besar, dimana guru harus bisa membantu siswa mencapai tujuan pengajaran yang dilaksanakan didalam kelas. Maka untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar dan meningkatkan prestasi belajar siswa, guru memerlukan pengorganisasian proses belajar yang baik didalam kelas.

Adapun berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa guru melakukan pengaturan tempat duduk dikelas. Pengaturan tempat duduk mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan prestasi belajar mereka. Karena dengan tempat duduk yang nyaman dan aman akan membuat siswa bisa terus konsentrasi dengan kegiatan belajar mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis tentang penerapan model *Problem Posing* dalam melatih kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V MI Islamiyah 01 Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Penerapan model *Problem Posing* berjalan dengan baik, meskipun masih ada kendala. Hal tersebut dapat diatasi guru dengan berusaha memberi solusi yang terbaik bagi para siswa dengan penerapan model pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Kendala dalam penerapan model *Problem Posing* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang ini meliputi : a). ada beberapa anak yang daya pemahamannya kurang; b) ada beberapa anak yang malu dan pendiam; c). keterbatasan waktu; d) kelas yang gemuk.

Adapun solusi yang bisa dilakukan dalam penerapan model *Problem Posing* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang ini meliputi : a). kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas; b). kerjasama guru dan orangtua; c). pengondisian kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Hamzah dan Muhlissrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hlm. 48
- Aris Shoimin, “68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013” (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), Hlm. 135
- Alec Fisher, *Berpikir Kritis sebuah pengantar*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 2017), hlm. 4
- Eveline siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indoensia, 2011), hlm. 26
- Gustiayu Arsita Widari dkk, “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik sebagai upaya meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Bangun Ruang pada siswa kelas IV A SDN 9 Ssetan Tahun Pelajaran 2011/2012”, (Denpasar: *Jurnal Satiaji Pendidikan Volume 3 Nomor 2 2014 Universitas Mahasaraswati*), hlm. 190
- Fathur Rozy dan Dwikoranto, “Penerapan model pembelajaran *Problem Posing* (Pengajuan Soal) tipe *Within Solution* pada hasil belajar siswa kelas XI IPA pokok bahasan Fluida Statis di SMA Negeri 2 Bangkalan”, (Surabaya : *Jurnal Jurusan Fisika Universitas Negeri Surabaya*, 2012) hlm. 28

- Hamzah, Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Raja Grafindo. Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2007), hlm. 4
- H.J Sriyanto, *Mengobarkan Api Matematika*, cet ke-1 (Bojong Genteng : CV. Jejak, 2017). Hlm. 127-128
- Ifada Novikasari, “Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui Pembelajaran Matematika Open-ended di Sekolah Dasar”, (Bandung : *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* Volume 14 Nomor 2, 2009),Hlm. 3
- Lili Puspitasari, “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kampak Trenggalek Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014”, *Skripsi Fakultas Trabiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tadris* (Tulungagung : Institut Agama Islam Negeri, 2014), hlm. 42
- IrfanTaufan A, Syarif Nur, *Model Pembelajaran PPS (Problem Posing & Solving)*, (SukaBumi: CV, Jejak , 2018), Hlm.39
- MirzaAzizahdkk, “Analisis keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran Matematika Kurikulum 2013”, *Hlm. 62*
- M. Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Uwais Inspirasi Indonesia),Hlm. 7
- M. Agus Martawijaya, *Microtiching: Model Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*, (Makasar: CV Masagena, 2016), hlm.68
- Miftachul Chanifah dkk, “upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam hasil belajar dalam pembelajaran matematika menggunakan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V”, (*Jurnal Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*, 2019), hlm.164
- Nurani Soyomukti, *Teori-teori Pendidikan* (Yogyakarta : Aruzmedia, 2013), hlm. 27-28.
- Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 89-91
- Putu Ade, Implementasi Strategi Pembelajaran What If, (Yogyakarta: Deepublish:2020), Hlm. 6
- Purwati dkk, “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Pesamaan Kuadrat pada Pembelajaran Model *Creative Problem Solving*” (*Jember: Jurnal Kadikman*, vol. 7, No. 1, Hal. 84-93, 2016), hlm. 87
- Rike Kartika S, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Posing untuk meningkatkan Belajar Matematika Siswa Kelas VA SD Negeri 1 Sidodadi”, *Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* (Lampung:Universita Lampung 2016), hlm. 23
- Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia 2018), hlm. 186
- Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta 1990), hlm. 29
- Slamet Suyaanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hlm 52
- Sumiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Pra Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm.
- Tatag Yuli E.S *Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2008), hlm.2
- Tri Hidayati, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Suplemen *History Of Mathematics*”, ( Banyumas : CV.Pena Persada, 2018) Hlm. 2
- Umu Farida, Guru mapel kelas 5 MI Islamiyah Tumbrep 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang, wawancara (Tumbrep 12 Agustus 2019)
- Umu Farida, wawancara (Tumbrep 14Agustus 2019)
- Widha Nur Shanti dkk, “Meningkatkan Kemampuan Bepikir Kritis melalui *Problem Posing*”, (Yogyakarta: *Jurnal Pendidikan Matematika Alma Ata*, 2017), hlm. 52